



Kosim Junaedi dan Perjuangannya Membesarkan Bank Jogja

Semangati Karyawan, Ruang Kerjanya Mirip Bengkel Komputer



KOSIM JUNAEDI

Kesuksesan Bank Jogja kini tidak dilalui dengan jalan mudah. Pada tahun 2005, bank ini pernah mengalami masa-masa pelik dan penuh perjuangan untuk bangkit. Bagaimana usaha Kosim Junaedi waktu itu hingga ia membawa Bank Jogja semakin maju?

SUKARNI MEGAWATI, Jogja

KOSIM Junaedi pada tahun 2005 masuk ke Bank Jogja mendampingi direktur utama yang lama sebagai orang kedua. "Kendala yang mengganggu saya kala itu, karena komputer sangat minim dan selalu dikerubungi karyawan," ungkap Direktur

Utama Bank Jogja Kosim Junaedi. Kosim pun lantas mengajukan pendapat untuk membeli PC (personal computer) dan laptop sebanyak mungkin. "Masa itu kan PC dan laptop masih menjadi barang berharga. Syukur-lah saat itu Pak Dirut menyetujui," ujarnya. Setelah PC dan laptop dibeli, Kosim mulai mengajarkan seluruh karyawan cara menggunakan dan mengoperasikan windows. "Saya saat itu mencoba untuk melakukan perubahan sedikit demi sedikit," katanya. Kala itu, bank memiliki program aplikasi khusus bernama *core banking* yang mencatat tentang kredit dan semua data bank. *Core banking* saat itu masih sangat sederhana. Jika ingin menutup komputer sore hari, data harus sudah masuk semua. "Kembali saya usulkan agar Bank Jogja bisa menggunakan teknologi terbaru saat itu," tutur Kosim. Kala itu masih ben Jogja Media Net (JMN), jadi tarik kabel dari sana. Internet juga sudah ada waktu itu. ▶ *Baca Semangati... Hal 7*

KOSIM JUNAEDI
 Direktur Utama Bank Jogja
 Pengalaman Unik

- Tahun 2015 ada sweeping windows antara yang palsu dan asli.
- Karena windows milik Bank Jogja saat itu belum memiliki license maka memilih menggunakan linux.
- Bank Jogja menjadi Bank Pertama yang menggunakan linux sebagai program pelayanan nasabah saat itu.

Instansi

1. **Bank Jogja**

2.

3.

4.

Tindak Lanjut

Untuk Dilanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

era

GRAFIK: HESPIRI KARTUN SADAR JOGJA
 e-mail: radarjogja@gmail.com

Semangati Karyawan, Ruang Kerjanya Mirip Bengkel Komputer

Sambungan dari hal 1

Setelah itu, lanjutnya, pimpinan JMN kebetulan ingin bertemu dengan dirut Bank Jogja. Kosim sekalian mengusulkan agar Bank Jogja menjadi lab JMN untuk *online*. Setelah disetujui, kemudian dicoba dan bisa.

"Senang sekali rasanya Bank Jogja saat itu menjadi satu-satunya yang bisa *online*. Walaupun dengan kondisi yang cukup memprihatinkan," ujar Kosim. Sejak saat itu, semangat para karyawan menjadi menggebu-gebu. Bank Jogja pun mengalami kemajuan yang positif.

Zaman itu kebetulan ada *sweeping windows* antara yang palsu dan asli. Karena *windows* milik Bank Jogja saat itu belum memiliki lisensi, maka Kosim mencoba menghitung-hitung anggaran untuk membeli lisensi *windows*.

"Harganya di luar dugaan, mencapai Rp 100 juta. Uang *segitu* zaman itu sangat mahal dan banyak sekali," tandasnya. Maka lelaki yang hobi komputer ini mencoba untuk memberi pilihan kembali kepada

dirut untuk membeli lisensi atau menggunakan *linux*.

Sang bos saat itu mengatakan pakai *linux* saja, karena percaya pada kemampuan Kosim untuk mengajarkan *windows* saat itu. Sejak saat itu ia mulai menginstall program *linux*. Kosim memberi waktu kepada setiap karyawan untuk belajar menggunakan *linux* selama tiga bulan.

Bank Jogja pun menjadi bank pertama yang menggunakan *linux* sebagai program pelayanan nasabah saat itu. "Saya mengatakan kepada seluruh karyawan untuk lebih bersabar. Kalau kesulitan menggunakan *linux* selama masa training, boleh diganti secepatnya menggunakan *windows*," tuturnya.

Mengubah suatu kebiasaan, Kosim menyadari itu sangat tidak mudah. Ruang kerja Kosim pun saat itu lebih mirip bengkel komputer daripada ruang direksi. Karena yang menyalakan komputer dan mematikan komputer setiap hari adalah Kosim.

Sering kali karyawan mengeluarkan kabel LAN yang tidak

terhubung. Jadi Kosim langsung memperbaikinya. Bahkan sering bolak-balik. "Saya ingin mengajarkan kepada teman-teman bahwa saya saja berani terjun untuk membangun bank ini, jadi mereka juga tidak boleh kehilangan semangat," ungkapnya.

Kini, Bank Jogja kembali menggunakan *windows*. Guna mengurangi risiko, maka digunakan *windows* yang sudah memiliki lisensi. "Jika tidak begitu tidak boleh. Kalau mau beli, *monggo*. Intinya kita harus *save*," tandasnya.

Tahun 2011 dirut Bank Jogja yang lama pensiun. Maka, Kosim harus menggantikan. "Saya selalu bilang ke teman-teman bahwa kepemimpinan sudah berbeda, maka gaya kepemimpinannya juga berbeda," tegasnya.

Di awal kepemimpinannya, Kosim yang menjabat dirut baru melakukan tes ke setiap karyawannya. Ternyata dari 60 karyawan, 20 karyawan tidak lulus tes. "Saya ingin memotret kinerja kita sudah sampai di mana, serta butuh obat apa," katanya.

Akhirnya karyawan yang tidak

lulus diberikan training dengan harapan bisa lebih baik. Tahun 2012 tes lagi, 20 karyawan itu tidak lulus kembali. "Tiga kali saya melakukan itu. Tiga tahun cukup," ungkapnya.

Kosim kemudian menghadap Wali Kota Jogja saat itu untuk menjelaskan mengenai kekuatan dan kelemahan Bank Jogja. Ia mengusulkan untuk mengganti karyawan lama dengan yang baru agar progresivitas kinerja bank dapat optimal.

Setelah disetujui, Kosim mengajukan ke Bank Indonesia (BI) untuk membuat surat pernyataan pengunduran diri. "Itu bukan paksaan, tapi pilihan. Kalau mau diambil silakan, jika tidak juga tidak masalah," tandasnya.

Sebanyak 15 karyawan mengundurkan diri. Akan tetapi, karyawan itu melaporkan Kosim ke berbagai pihak yang berwenang seperti kepolisian, ombudsman, DPRD atas tindakan dirut yang dinilai sewenang-wenang. "Saya tidak pernah takut akan hal itu, karena sudah memiliki prosedur yang mantap," tegasnya. (laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bank Jogja	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005